

**ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH**

**Tri Umari, Elni Yakub
Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP Universitas Riau**

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai analisis kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling di sekolah. Kompetensi yang akan diteliti adalah kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling di sekolah yang mengacu pada Standar Kompetensi berdasarkan Permendiknas RI No. 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Penelitian bertujuan untuk mengetahui: 1) gambaran umum kompetensi guru BK di sekolah, 2) kompetensi guru BK dalam pengumpulan data (asesmen BK), 3) kompetensi guru BK dalam menyusun program BK di sekolah, 4) kompetensi guru BK dalam melaksanakan layanan BK di sekolah, 5) kompetensi guru BK dalam penilaian pelaksanaan layanan BK di sekolah, 6) kompetensi guru BK dalam melaksanakan etika profesi BK di sekolah, 7) kompetensi guru BK dalam melaksanakan penelitian BK. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, data yang dikumpulkan adalah tentang kompetensi profesional guru BK di sekolah melalui instrumen skala kompetensi. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa hanya separuh dari guru BK di sekolah yang memiliki kompetensi profesional sesuai dengan yang diharapkan, baik dalam pengumpulan data, penyusunan program BK di sekolah, melaksanakan layanan BK, penilaian pelaksanaan BK, melaksanakan etika profesional BK, dan dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan temuan penelitian ini, maka peneliti menyarankan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Riau agar memberi kesempatan pada guru-guru BK di sekolah untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tentang bimbingan dan konseling di sekolah.

Kata Kunci: Kompetensi, Profesional, Guru BK

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu dan teknologi dapat menimbulkan perubahan dalam masyarakat. Perubahan tersebut menuntut kemampuan individu untuk menyesuaikan diri. Individu yang tidak berhasil dalam menyesuaikan diri, akan mengalami hambatan dalam kehidupannya. Hal ini mengakibatkan potensi yang dimiliki tidak berkembang dengan optimal. Untuk mengatasi hambatan tersebut perlu tenaga profesional yang memiliki kompetensi dalam bidang bimbingan dan konseling sesuai dengan Standar Kompetensi.

Bimbingan dan Konseling merupakan profesi yang keberadaannya sangat urgen dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Tanpa pelaksanaan bimbingan dan konseling, maka tujuan pendidikan dalam rangka membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal, baik dalam aspek kognitif, fisik, emosional, sosial, kepribadian, moral dan nilai-nilai, tidak mungkin dapat tercapai sesuai dengan diharapkan.

Mengingat begitu pentingnya keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah, pemerintah berupaya

meningkatkan kompetensi guru BK melalui berbagai pelatihan-pelatihan dalam bidang bimbingan dan konseling, diantaranya adalah Program Latihan Profesi Guru (PLPG). Disamping itu pemerintah juga telah menetapkan Standar Kompetensi berdasarkan Permendiknas RI No. 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor meliputi empat kompetensi yaitu: Paedagogik, Profesional, Kepribadian, dan sosial. Yang termasuk kedalam Kompetensi Profesional adalah: 1) menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli, 2) menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling, 3) merancang program Bimbingan dan Konseling, 4) mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif, 5) menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling, 6) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional, 7) menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

Dibeberapa daerah telah dilakukan penelitian tentang kompetensi

konselor. Di kabupaten Sleman Yogyakarta oleh Anisa Sulistiowati (2012) menemukan bahwa kompetensi paedagogik guru BK di Kabupaten Sleman berkategori rendah pada aspek-aspek sebagai berikut: a) aspek mendukung kegiatan belajar siswa melalui layanan BK (58,33%); b) memahami kepribadian setiap siswa (57,58%). Sedangkan problematika yang menunjukkan kategori rendah pada kompetensi profesional adalah a) aspek menyusun instrumen asesmen (40,15%), b) menggunakan asesmen untuk mengungkapkan masalah konseli (41,67%), c) menggunakan asesmen untuk mengungkapkan kemampuan siswa (37,12%), d) melaksanakan konferensi kasus (33,33%), e) menyusun pelaksanaan program BK (32,23%), f) melaksanakan program BK (29,17%), g) memahami berbagai macam metode penelitian dan melaksanakan penelitian BK (17,12%). Selanjutnya penelitian yang sama juga dilakukan oleh Suci Martini dan Yusmansyah di kota Metro Lampung tahun 2013 hasil penelitiannya adalah; secara umum kompetensi guru BK sangat baik 25%, baik 75%, sedangkan guru yang berasal dari non BK tetapi

bertugas di BK temuannya adalah kategori baik hanya 17%, cukup baik 17%, kurang baik 66%. Untuk di kota Pekanbaru belum pernah diadakan penelitian tentang kompetensi guru BK. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana gambaran kompetensi guru BK di sekolah yang ada di kota Pekanbaru. Untuk tahap pertama penelitian ini dibatasi pada guru BK yang menjadi guru pamong mahasiswa PPL BK di sekolah.

Berdasarkan pengamatan penulis ketika menjadi instruktur PLPG untuk guru BK, ditemukan fenomena sebagai berikut: sebagian besar guru BK belum menguasai layanan bimbingan dan konseling, hampir separo guru BK melakukan tugas yang bukan wewenangnya, seperti penegakan disiplin sekolah, mengajar pada bidang studi lain, diangkat sebagai wakil kepala sekolah, guru BK kebingungan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing di sekolah, karena tidak mengetahui apa yang harus dilakukan, sebagian besar guru BK di sekolah tidak memahami metode penelitian.

Berdasarkan fenomena dan hasil-hasil penelitian terdahulu seperti yang telah diungkapkan di atas, penulis

melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kompetensi Profesional Guru BK di Sekolah." Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) gambaran umum kompetensi profesional guru BK di sekolah, 2) kompetensi profesional guru BK dalam bidang pengumpulan data (asesmen BK), 3) kompetensi profesional guru BK dalam menyusun program BK di sekolah, 4) kompetensi profesional guru BK dalam melaksanakan layanan BK, 5) kompetensi profesional guru BK dalam penilaian pelaksanaan layanan BK di sekolah, 6) kompetensi profesional guru BK dalam melaksanakan etika profesi BK di sekolah, 7) kompetensi profesional guru BK dalam melaksanakan penelitian.

A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan pendekatan

kuantitatif. Data yang dikumpulkan tentang kompetensi profesional guru BK di sekolah melalui instrumen skala kompetensi berdasarkan Standar Kompetensi Permendiknas RI No.27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Populasi penelitian ini adalah guru BK di sekolah menengah Pekanbaru, sampel penelitian ini yaitu guru BK yang menjadi pamong mahasiswa BK dalam PPL BK di sekolah, yang pilih menggunakan teknik purposif sampling. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum kompetensi profesional guru BK di sekolah

Dari hasil pengolahan data diperoleh gambaran umum kompetensi profesional guru BK di sekolah, yang dapat diketahui melalui tabel berikut ini:

Tabel 1: Gambaran Umum Kompetensi Profesional Guru BK di Sekolah

| No | Kategori | Frekuensi | % |
|----|---------------|-----------|-------|
| 1 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| 2 | Rendah | 3 | 10 |
| 3 | Sedang | 10 | 33,33 |
| 4 | Tinggi | 17 | 56,67 |

| | | | |
|---|---------------|----|-----|
| 5 | Sangat Tinggi | 0 | 0 |
| | Jumlah | 30 | 100 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari separo kompetensi professional guru BK berada pada kategori tinggi (56,67%) dan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori rendah (10%).

Artinya guru BK di sekolah sudah memiliki kompetensi professional yang tinggi, walaupun baru separuh dan masih ada yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK di sekolah masih perlu ditingkatkan

kompetensinya khususnya bidang professional bimbingan dan konseling.

Kompetensi Profesional Guru BK di Sekolah dalam Pengumpulan Data (Asesmen)

Untuk mengetahui bagaimana kompetensi professional guru BK di sekolah dalam pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Kompetensi Guru BK di Sekolah dalam Pengumpulan Data (Asesmen)

| No | Kategori | Frekuensi | % |
|----|---------------|-----------|-------|
| 1 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| 2 | Rendah | 3 | 10 |
| 3 | Sedang | 14 | 46,67 |
| 4 | Tinggi | 11 | 36,67 |
| 5 | Sangat Tinggi | 2 | 6,66 |
| | Jumlah | 30 | 100 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kurang dari separuh kompetensi professional guru BK dalam pengumpulan data berada pada kategori sedang (46,67%) dan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori sangat tinggi (6,66%) dan rendah (10%).

Artinya guru BK di sekolah sudah memiliki kompetensi professional yang cukup dalam pengumpulan data (asesmen), walaupun baru kurang dari separuh dan masih ada yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK di sekolah perlu ditingkatkan kompetensi profesional

khususnya dalam pengumpulan data (asesmen) bimbingan dan konseling.

Kompetensi Guru BK dalam Menyusun Program BK di Sekolah

Untuk mengetahui kompetensi guru BK dalam menyusun program BK di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3: Kompetensi Guru BK dalam Menyusun Program BK di Sekolah

| No | Kategori | Frekuensi | % |
|--------|---------------|-----------|-------|
| 1 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| 2 | Rendah | 6 | 20 |
| 3 | Sedang | 5 | 16,67 |
| 4 | Tinggi | 17 | 56,67 |
| 5 | Sangat Tinggi | 2 | 6,66 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari separuh kompetensi profesional guru BK dalam menyusun program BK di sekolah berada pada kategori tinggi (56,67%) dan yang berada pada kategori rendah cukup besar yaitu 20%, sedangkan kategori sangat tinggi sedikit sekali yaitu 6,66%.

Artinya guru BK di sekolah sudah memiliki kompetensi profesional yang tinggi dalam menyusun program BK di Sekolah, walaupun baru separuh dan

masih banyak yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ditingkatkan kompetensi profesional guru BK khususnya dalam menyusun program BK di sekolah.

Kompetensi Guru BK dalam Menyusun Program BK di Sekolah

Untuk mengetahui kompetensi guru BK dalam Pelaksanaan Layanan BK di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4: Kompetensi Guru BK dalam Pelaksanaan Layanan BK di Sekolah

| No | Kategori | Frekuensi | % |
|--------|---------------|-----------|-------|
| 1 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| 2 | Rendah | 1 | 3,33 |
| 3 | Sedang | 12 | 40 |
| 4 | Tinggi | 16 | 53,34 |
| 5 | Sangat Tinggi | 1 | 3,33 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari separuh kompetensi profesional guru BK dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah berada pada kategori tinggi (53,34%) hanya sedikit sekali yang berada pada kategori rendah yaitu 3,33%, dan kategori sangat tinggi yaitu 3,33%.

Artinya guru BK di sekolah sudah memiliki kompetensi profesional yang tinggi dalam melaksanakan layanan BK di Sekolah, walaupun baru separuh dan masih

ada yang rendah dan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ditingkatkan kompetensi profesional guru BK khususnya dalam melaksanakan layanan BK di sekolah.

Kompetensi Guru BK dalam Penilaian Pelaksanaan Layanan BK di Sekolah

Untuk mengetahui kompetensi guru BK dalam penilaian pelaksanaan layanan BK di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5: Kompetensi Guru BK dalam Penilaian Pelaksanaan Layanan BK di Sekolah

| No | Kategori | Frekuensi | % |
|--------|---------------|-----------|-------|
| 1 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| 2 | Rendah | 4 | 13,33 |
| 3 | Sedang | 8 | 26,67 |
| 4 | Tinggi | 17 | 56,67 |
| 5 | Sangat Tinggi | 1 | 3,33 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa lebih dari separuh kompetensi profesional guru BK dalam penilaian pelaksanaan layanan BK di sekolah berada pada kategori tinggi (56,67%) hanya sedikit yang berada pada kategori rendah yaitu 13,33%, dan kategori sangat tinggi yaitu 3,33%.

Artinya guru BK di sekolah sudah memiliki kompetensi profesional yang tinggi dalam menilai (evaluasi) pelaksanaan layanan BK di Sekolah, walaupun baru separuh dan masih ada yang rendah dan

sedang. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ditingkatkan kompetensi profesional guru BK khususnya dalam penilaian (evaluasi) pelaksanaan layanan BK di sekolah.

Kompetensi Guru BK dalam Melaksanakan Etika Profesi BK di Sekolah

Untuk mengetahui kompetensi guru BK dalam melaksanakan etika profesi BK di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6: Kompetensi Guru BK dalam Melaksanakan Etika Profesi BK di Sekolah

| No | Kategori | Frekuensi | % |
|--------|---------------|-----------|-------|
| 1 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| 2 | Rendah | 2 | 6,67 |
| 3 | Sedang | 6 | 20 |
| 4 | Tinggi | 19 | 63,33 |
| 5 | Sangat Tinggi | 3 | 10 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar kompetensi profesional guru BK dalam melaksanakan etika profesi BK di sekolah berada pada kategori tinggi (63,33%) hanya sedikit yang berada pada kategori rendah yaitu 6,67%, dan kategori sangat tinggi yaitu 10%.

Artinya guru BK di sekolah sudah memiliki kompetensi profesional yang

tinggi dalam melaksanakan etika profesi layanan BK di sekolah. Walaupun sebagian besar guru BK sudah memiliki etika profesi BK, namun masih ada yang memiliki etika profesi yang rendah dan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ditingkatkan kompetensi profesional guru BK khususnya dalam melaksanakan etika profesi BK di sekolah.

Kompetensi Guru BK dalam Melaksanakan Penelitian BK di Sekolah

Untuk mengetahui kompetensi guru BK dalam melaksanakan penelitian BK di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

| No | Kategori | Frekuensi | % |
|--------|---------------|-----------|-------|
| 1 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| 2 | Rendah | 6 | 20 |
| 3 | Sedang | 8 | 26,67 |
| 4 | Tinggi | 15 | 50 |
| 5 | Sangat Tinggi | 1 | 3,33 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Tabel 7: Kompetensi Guru BK dalam Melaksanakan Penelitian BK di Sekolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa separuh dari guru BK di sekolah memiliki kompetensi dalam melaksanakan penelitian BK yang berada pada kategori tinggi (50%) cukup banyak yang berada pada kategori rendah yaitu 20%, dan hanya sedikit yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu 3,33%.

Artinya guru BK di sekolah sudah memiliki kompetensi profesional yang tinggi dalam melaksanakan penelitian BK di sekolah. Walaupun separuh guru BK sudah mampu melaksanakan penelitian BK, namun masih banyak yang belum mampu melaksanakan penelitian . Hal ini menunjukkan bahwa perlu ditingkatkan

kompetensi profesional guru BK khususnya dalam melaksanakan penelitian BK di sekolah.

C. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di atas sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum kompetensi profesional guru BK di sekolah sebagian sudah tinggi, namun perlu ditingkatkan lagi, karena sebagian lagi masih ada yang belum sesuai dengan yang diharapkan.

2. Kompetensi professional guru BK di sekolah dalam melaksanakan pengumpulan data (asesmen), masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Karena tidak cukup separuh dari guru BK yang menguasai dan melaksanakannya.
3. Sedangkan pada kompetensi professional guru BK di sekolah dalam menyusun program BK, hanya separuh yang mampu menyusun dan melaksanakannya. Separuhnya lagi belum mampu seperti yang diharapkan.
4. Untuk kompetensi profesional guru BK di sekolah dalam melaksanakan layanan BK, juga masih jauh dari yang diharapkan, karena hanya separuh yang mau dan mampu melaksanakannya.
5. Hanya separuh guru BK di sekolah yang memiliki kompetensi professional dalam penilaian (evaluasi) pelaksanaan BK, sedangkan sebagiannya lagi belum mampu dan belum melaksanakannya
6. Sedangkan untuk kompetensi professional guru BK di sekolah dalam melaksanakan etika profesi, sebagian besar sudah melaksanakannya, dan masih ada yang belum melaksankan.
7. Begitu juga kompetensi professional guru BK dalam melaksanakan penelitian, hanya separuh yang sudah sesuai dengan yang diharapkan, sedangkan sebagian lagi belum melaksanakannya.

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak yang terkait dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Riau agar memberi kesempatan pada guru-guru BK untuk mengikuti pelatihan, workshop dan seminar-seminar bimbingan dan konseling.
2. Harus ada pengawas yang mengerti dengan bimbingan dan konseling, sehingga dapat memberikan arahan pada guru BK di sekolah.
3. Kerjasama yang baik antara pihak perguruan tinggi khususnya prodi BK dengan dinas pendidikan dan kebudayaan sangat membantu meningkatkan kompetensi professional guru BK di sekolah.
4. Bagi guru BK di sekolah agar selalu proaktif mengikuti perkembangan ilmu khususnya tentang bimbingan dan konseling dari berbagai sumber.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Pendidikan
Tinggi.

- Anisa Sulistiowati, 2012. *Problematika Kompetensi Konselor di SMA se Kabupaten Sleman Yogyakarta* (Thesis Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta)
- Buku” *Pedoman Praktek Lapangan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Program Studi Bimbingan Dan Konseling, tahun , FKIP UR, tahun 2012.
- Permendiknas nomor 27 tahun 2008 tentang” *Standar Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*.
- Kurikulum Nasional Bidang Ilmu Bimbingan Konseling tahun 2002
- Syamsu Yusuf, 2009. *Pengantar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Juntika, 2007. *Bimbingan Konseling Komprehensif*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Prayitno, 2005. *Dasar-Dasar BK*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin, 2007. *Bimbingan Konseling di Seklolah*, Jakarta: Gramedia pustaka Utama.
- Sukamto, 2004. *Dasar-Dasar Standardisasi Profesi Konseling*, Jakarta:

